

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan berkemah (*camping*) sudah menjadi kegiatan yang cukup umum dilakukan oleh kebanyakan orang. Pergi dari kehidupan kota yang padat dan bernalam di alam bebas dapat memberikan rasa tenang dan pengalaman yang berbeda. Kegiatan berkemah dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari mendaki gunung dengan berjalan kaki lalu mendirikan tenda, menggunakan mobil *Camper* untuk pergi ke kawasan berkemah, atau yang paling unik adalah berkemah menggunakan sepeda motor untuk berkemah yang memberi sensasi berbeda.

Pada kegiatan *Camping* yang menggunakan sepeda motor atau biasa disebut sebagai *Motocamping*, orang-orang akan memilih sepeda motor bergaya sport *Adventure* atau *Multi purpose* agar mumpuni ketika diajak melalui medan yang tak biasa untuk dilalui oleh sepeda motor jenis biasa. Umumnya sepeda motor dengan gaya *Adventure* atau *Multi Purpose*, telah dilengkapi oleh bagasi penyimpanan yang cukup untuk membawa keperluan selama camping. Seperti *Top Box* di bagian belakang, *Side Box* di sisi kiri dan kanan belakang.

Berbeda dengan sepeda motor biasa yang dirancang untuk perkotaan. Perlu dilakukan penyesuaian agar sepeda motor untuk penggunaan dalam kota dapat mumpuni bila digunakan untuk kegiatan *Motocamping*. Karena sepeda motor yang dirancang untuk dalam kota biasanya tidak memiliki bagasi penyimpanan yang besar kapasitasnya terutama sebuah sepeda motor berjenis *Sport* yang minim tempat penyimpanan. Fungsi utamanya hanya untuk memindahkan pengendara beserta penumpangnya dari satu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan kegiatan *motocamping* seperti layaknya memindahkan tempat tinggal sementara atau tenda dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, bahwa sepeda motor *adventure* yang biasa digunakan untuk kegiatan *motocamping* memiliki fasilitas berupa kompartemen penyimpanan untuk membawa perlengkapan yang dibutuhkan dan sudah dirancang khusus untuk sepeda motor jenis tersebut. Karena fungsi dan kapasitasnya sudah diperhitungkan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, hal itu diperlukan untuk mendapatkan proporsi ukuran yang sebanding dengan ukuran

sepeda motor yang akan dipasangi bagasi tambahan beserta banyaknya kebutuhan kapasitas. Keperluan untuk kegiatan *Motocamping* tidak jauh berbeda dengan keperluan untuk kegiatan berkemah pada umumnya, seperti tenda, alat masak, pakaian dan sebagainya.

Oleh karena itu penulis sebagai mahasiswa desain produk merasa perlu untuk merancang bagasi tambahan untuk memfasilitasi kebutuhan bagasi tambahan pada sepeda motor perkotaan. karena fungsinya fasilitas tersebut dirasa sangat penting untuk digunakan saat melakukan kegiatan *motocamping*, terutama dalam menunjang kebutuhan untuk tempat penyimpanan perlengkapan kegiatan tersebut. Bagasi tambahan akan dibuat dengan bentuk yang universal sehingga dapat digunakan disemua jenis motor. Yang berbeda hanya pada bentuk *bracket* yang dapat dipasangkan pada masing-masing bentuk motor. Adapun Pada perancangan ini penulis menggunakan Yamaha MT-25 sebagai studi kasus perancangan.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk melakukan kegiatan *motocamping*, diperlukan tempat penyimpanan yang cukup untuk memuat peralatan berkemah. Hanya saja masih belum banyak produk yang memfasilitasi kegiatan *motocamping* untuk sepeda motor diluar jenis *adventure* dan *touring*.

1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Dapat disimpulkan dari masalah yang sudah teridentifikasi adalah, jika ingin menggunakan sepeda motor dalam perkotaan untuk kegiatan *motocamping* harus menambahkan kelengkapan tambahan untuk memuat peralatan berkemah

1.4. Pertanyaan Perancangan (*Design Question/s*)

1. Bagaimana bagasi tambahan untuk sepeda motor yang dapat memuat perlengkapan berkemah untuk *motocamping*?
2. Bagaimana merancang bagasi tambahan dengan kapasitas yang sesuai untuk perlengkapan *motocamping*?

1.5. Tujuan Perancangan (*Design Objectives*)

1. Merancang bagasi tambahan untuk sepeda motor yang dapat memuat perlengkapan berkemah untuk *motocamping*.
2. Merancang bagasi tambahan dengan kapasitas yang sesuai untuk

memuat perlengkapan *motocamping*.

1.6. Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan ini adalah:

1. Bagasi penyimpanan yang dibuat dapat dipakai pada sepeda motor jenis apapun
2. Sepeda motor yang dijadikan studi kasus adalah Yamaha MT-25
3. Kapasitas bagasi penyimpanan dimaksimalkan untuk memuat peralatan dan kebutuhan untuk kegiatan *motocamping*.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan (*Scope*)

Perancangan ini berfokus pada perancangan perangkat pendukung kegiatan *motocamping* di Yamaha MT-25 yang penulis gunakan sebagai studi kasus. Sehingga ukuran disesuaikan dengan sepeda motor tersebut, namun untuk bentuk akan dibuat *se-universal* mungkin agar dapat digunakan pada sepeda motor lain.

1.8. Keterbatasan Penelitian/Perancangan (*Limitation*)

Sepeda motor yang dijadikan studi kasus hanya satu sedangkan produk yang dirancang adalah produk *universal* yang dimana harus cocok dipakai pada lebih dari satu jenis motor saja atau bahkan diharapkan dapat dipakai untuk sebuah jenis motor. Alhasil untuk mendapatkan acuan bentuk yang cocok hanya didapatkan dari referensi visual yang didapat secara daring (*online*) berupa gambar-gambar jenis sepeda motor yang beredar di Indonesia. Diferensiasi antara produk yang dirancang dengan produk yang sudah ada di pasaran cukup kecil, hanya berbeda dari fungsi yang ditambahkan saja. Karena produk yang penulis rancang pada dasarnya adalah sebuah *side box* dan *top box* yang digunakan sebagai bagasi tambahan pada sepeda motor dengan dimaksimalkan kapasitas dan fungsinya untuk dapat memuat perlengkapan berkemah agar dapat digunakan dalam kegiatan *motocamping*.

1.9. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari perancangan ini adalah:

1. Pengguna akan merasakan pengalaman melakukan kegiatan berkemah dengan sepeda motornya (*motocamping*) sehingga akan semakin banyak masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan alam dan menciptakan rasa ingin menjaga alam

- setelah dapat menikmatinya
2. Memberikan referensi untuk mahasiswa desain produk untuk melakukan perancangan terutama dalam proses perancangan yang berkaitan dengan transportasi dan produk *user centered design*.
 3. Produsen dapat mengambil inspirasi dari produk yang penulis rancang dan dapat memproduksinya secara massal agar lebih banyak yang dapat merasakan pengalaman *motocamping*.

1.10. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN: pada pendahuluan penulis menjabarkan latar belakang serta poin-poin masalah yang akan dibahas dan juga memberi tinjauan mengenai perancangan yang akan dilakukan.

BAB II KAJIAN: Hasil dari pengkajian literasi yang akan dijadikan landasan teori dan bukti empiris untuk mendasari perancangan ini

BAB III METODE: Memaparkan jenis pendekatan yang akan digunakan oleh penulis dalam perancangan ini

BAB IV PEMBAHASAN: Berisi runtutan proses perancangan mulai dari proses ideasi, realisasi, hingga evaluasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Bagian akhir yang berisi kesimpulan dari proses perancangan yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan untuk perancangan selanjutnya